

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL  
DISTRESS*, REPUTASI KAP TERHADAP OPINI AUDIT  
*GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**CHRISTIAN SUGIAKTO**

**20150100143**

**JURUSAN AKUTANSI**

**KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUTANSI**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL  
DISTRESS, REPUTASI KAP TERHADAP OPINI AUDIT  
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2016-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

**Oleh :**

**CHRISTIAN SUGIAKTO**

**20150100143**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2020**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Christian Sugiakto  
NIM : 20150100143  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress,  
Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

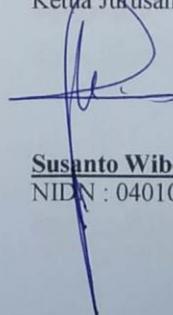
Tangerang, 30 Agustus 2019

Menyetujui,  
Pembimbing,



Rina Apriyanti, S.E., M.Akt  
NIDN : 0408048601

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Christian Sugiakto

NIM : 20150100143

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

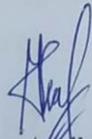
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan didepan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

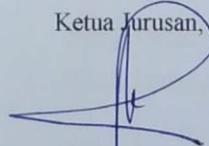
Tangerang, 19 Desember 2019

Menyetujui,  
Pembimbing,



Rina Apriliyanti, S.E., M.Akt  
NIDN : 0408048601

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA****TANGERANG****REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt  
Kedudukan : Pembimbing

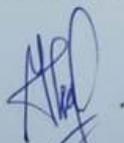
Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Christian Sugiakto  
NIM : 20150100143  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
JudulSkripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress,  
Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

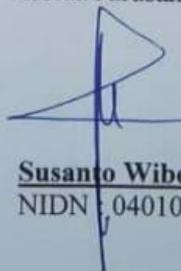
Tangerang, 19 Desember 2019

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt**  
NIDN<sup>2</sup>: 0408048601

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

fa  
06  
-  
02-2

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

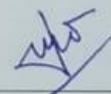
Nama Mahasiswa : Christian Sugiakto  
NIM : 20150100143  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 23 Januari 2020.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

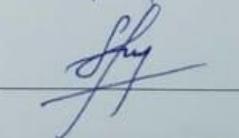
Ketua Penguji : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.  
NIDN : 0413026706



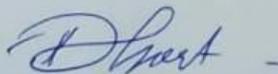
Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0424067806



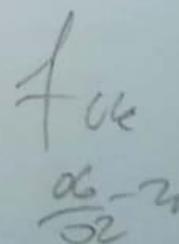
Penguji II : Tjong Se Fung, S.E., M.M.  
NIDN : 0405096805



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM	: 20150100143
Nama	: Christian Sugiakto
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan	: Akuntansi
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Januari 2020

Penulis

( Christian Sugiakto )

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak ada karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 19 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

Christian Sugiakto

NIM : 20150100143

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL  
DISTRESS, REPUTASI KAP TERHADAP OPINI AUDIT  
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2016-2018**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun, sehingga data penelitian sebanyak 39 sampel dengan menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP.**

***EFFECT OF COMPANY SIZE, FINANCIAL DISTRESS, AND REPUTATION OF PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE OF GOING CONCERN AUDIT OPINION IN THE MANUFACTUR COMPANY ARE LISTED IN THE STOCK EXCHANGE INDONESIA IN 2016-2018***

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of company size, financial distress, and reputation of public accountant office of going concern audit opinion in the manufactur company are listed in the stock exchange indonesia in 2016-2018.*

*Sampling technique using purposive sampling technique, as many as 13companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years, so the research data were 39 samples using SPSS version 25. The data analysis technique used is multiple linear regression.*

*Based on the results of this study indicate that the company size and financial distress affects the going concern audit opinion, whereas reputation of public accountan office has no effects on going concern audit opinion.*

**Keywords : *Going Concern Audit Opinion, Company Size, Financial Distress, And Reputation Of Public Accountant Office.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan rahmat-nya maka skripsi dengan judul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018” dapat diselesaikan.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan, baik moril maupun material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M., CPMA, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Papa, Mama, Adik tercinta, dan Pacar tercinta serta keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh teman-teman khususnya Wikendio Lastiawan, Benyamin Immanuel, di Universitas Buddhi Dharma yang selalu membantu penulis, memberikan saran atau pun informasi selama mengerjakan skripsi.
8. Teman seperjuangan, Aldo Renaldi, Yokka Ferdita, dan Excel Van Harlen, yang selama menyusun skripsi telah banyak membantu penulis memberikan dukungan baik materi maupun moril.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Akhir kata, semoga Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tangerang, 13 Desember 2019

Christian Sugiakto

## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**SURAT PERNYATAAN**

ABSTRAK ..... i

*ABSTRACT* ..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... ix

DAFTAR GAMBAR ..... x

DAFTAR LAMPIRAN ..... xi

**BAB I      PENDAHULUAN ..... 1**

    A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B.	Identifikasi Masalah.....	4
C.	Rumusan Masalah.....	4
D.	Tujuan Penelitian .....	5
E.	Manfaat Penelitian .....	6
F.	Sistematika Penelitian.....	7
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A.	Gambaran Umum Teori .....	9
1.	Teori Keagenan .....	9
2.	Audit.....	10
3.	Ukuran Perusahaan.....	22
4.	<i>Financial Distress</i> .....	22
5.	Reputasi KAP.....	22
B.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	23
C.	Kerangka Pemikiran .....	28
D.	Perumusan Hipotesa .....	29
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	29
2.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	29
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	30

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas,  
Opini Audit, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* ... 30

**BAB III METODE PENELITIAN..... 32**

- A. Jenis Penelitian ..... 32
- B. Objek Penelitian..... 33
- C. Jenis Dan Sumber Data..... 33
- D. Populasi Dan Sampel ..... 33
- E. Teknik Pengumpulan Data ..... 36
- F. Operasionalisasi Variabel Penelitian ..... 37
1. Variabel Independen (X)..... 37
- 1.a Ukuran Perusahaan (X1) ..... 37
- 1.b *Financial Distress* (X2)..... 37
- 1.c Reputasi KAP (X3) ..... 38
2. Variabel dependen (Y) ..... 38
- G. Teknik Analisis Data ..... 39
1. Statistik Deskriptif..... 39
2. Analisis Regresi Logistik ..... 40
- 2.a Menguji Kelayakan Regresi ..... 40
- 2.b Menilai Keseluruhan Model..... 41
- 2.c Uji Koefisien Determinasi..... 42
- 2.d Tabel Klasifikasi ..... 43
- 2.e Persamaan model regresi dan Uji Hipotesis..... 43

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	45
	B. Analisis Hasil Penelitian.....	53
	1. Analisis Statistik Deskriptif .....	53
	2. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik.....	55
	3. Menilai Keseluruhan Model.....	57
	4. Koefisien Determinasi.....	59
	5. Tabel Klasifikasi .....	60
	6. Persamaan Model Regresi Logistik.....	62
	C. Uji Hipotesis .....	64
	1. Hasil Uji Signifikan Simultan.....	64
	2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual .....	65
	D. Pembahasan .....	67
	1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	68
	2. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	68
	3. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	69
	4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , Reputasi KAP Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	70
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
	A. Kesimpulan .....	71

B. Keterbatasan Penelitian .....	72
C. Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Kriteria Purposive Sampling .....	34
Tabel III. 2	Daftar Nama dan Kode Perusahaan.....	35
Tabel IV. 3	Hasil Perhitungan <i>GCAO</i> .....	46
Tabel IV. 4	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	47
Tabel IV. 5	Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i> .....	49
Tabel IV. 6	Hasil Perhitungan Reputasi KAP .....	52
Tabel IV. 7	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	54
Tabel IV. 8	Hasil Uji <i>Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	56
Tabel IV. 9	Hasil Uji Keseluruhan Model (Block O).....	57
Tabel IV. 10	Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 1).....	58
Tabel IV. 11	Hasil Uji <i>Model Summary</i> .....	59
Tabel IV. 12	Hasil Uji Tabel Klasifikasi .....	61
Tabel IV. 13	Hasil Uji Koefisien Regresi.....	63
Tabel IV. 14	Hasil Uji Simultan .....	65

Tabel IV. 15 Hasil Uji Secara Parsial .....	66
---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran .....	28
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1           Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 2    Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (Size), *Financial Distress*  
(FD), Reputasi KAP (KAP)
- Lampiran 3           Hasil Output SPSS Versi 25

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Debby Tandungan dan I Made Mertha, 2016). Setiap perusahaan tentunya ingin dipandang sebagai perusahaan yang baik dan berhasil. Khususnya untuk perusahaan-perusahaan *go public*, tentunya ingin memiliki atau mempertahankan kredibilitas perusahaan yang baik. Kredibilitas yang baik tersebut tidak lepas dari adanya kepentingan perusahaan agar mendapat kepercayaan dari para investor. Dengan kepercayaan tersebut perusahaan akan lebih mudah dalam investor. Semakin banyak yang berinvestasi, maka perusahaan akan semakin mudah untuk mengembangkan bisnis atau usahanya. Untuk menarik investor agar mau berinvestasi di perusahaan tentunya dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya adalah opini audit terhadap perusahaan tersebut.

Saat akan berinvestasi tentunya para investor akan menganalisa perusahaan melalui penyajian laporan keuangan. Dalam hal tersebut, KAP (Kantor Akuntan Publik) tentunya berperan cukup penting, khususnya auditor, untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak

saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi masyarakat luas. Dalam pemberian opini audit pada perusahaan pun harus memperhatikan beberapa faktor-faktor pendukung. Opini audit *going concern* sangat penting bagi perusahaan-perusahaan terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* karena berguna bagi para pemakai laporan keuangannya untuk mengambil keputusan khususnya dalam berinvestasi. Karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangannya, menilai apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak.

Pemberian status *going concern* bukanlah hal yang mudah dilakukan karena berkaitan erat dengan reputasi KAP dan AP (Akuntan Publik). Dalam memberikan opini audit perlu dipertanggung jawabkan. Penghakiman terhadap KAP dan AP sering terjadi, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi mampu atau tidaknya perusahaan yang diaudit dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bukan hanya penghakiman saja, adapun beberapa sanksi administratif yang akan didapatkan baik bagi AP maupun KAP. Hal tersebut mengacu pada kutipan laman Kementerian Keuangan, dikutip CNBC Indonesia, Kamis (30 Agustus 2018) dalam Articles Drs. J. Tanzil & Associates (2018) :

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati telah secara resmi menjatuhkan sanksi administratif kepada Akuntan Publik (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan SNP Finance. Dimana sanksi administratif dijatuhkan kepada AP Marlinna, AP

Merliyana Syamsul dan juga KAP Satrio Bing, Eny. Pada saat itu pula menteri keuangan juga menyampaikan jika dasar sanksi ini diberikan karena adanya laporan oleh Otoritas Jasa keuangan bahwa adanya pelanggaran prosedur audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan hal ini didukung dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) yang menyatakan bahwa terdapat indikasi pelanggaran dalam audit yang dilakukan oleh kedua AP atas laporan keuangan SNP Finance tahun buku 2012 sampai dengan 2016.

Ukuran perusahaan tidak sepenuhnya menggambarkan perusahaan mampu atau tidak mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Tentunya dinilai juga dari kondisi keuangan perusahaan. Pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, opini audit *going concern* diperlukan agar dapat menarik para investor yang mungkin mampu menambah sumber dana bagi perusahaan. Namun pemberian opini audit *going concern* juga memperhatikan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertugas untuk mengaudit dan memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Opini audit memang memiliki peranan penting dalam pengungkapan, apakah laporan keuangan tersaji secara wajar atau tidak. Mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik, ada 5 (lima) jenis opini auditor, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut :

- a) Dorongan dari perusahaan yang berukuran besar dalam pemberian opini audit *going concern* demi mempertahankan kredibilitasnya
- b) Beberapa kasus kurang dapat dipertanggung jawabkannya pemberian opini audit *going concern*

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?

3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan, financial distress dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP berpengaruh opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, financial distress dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi KAP**

Bagi KAP dapat membantu sebagai bahan referensi sebelum memberikan opini audit *going concern* agar opini dapat dipertanggung jawabkan.

#### **b. Bagi Pembaca**

Bagi peneliti lain dapat menambah referensi untuk penelitian yang akan datang, sebagai komaparasi khususnya dalam penelitian tentang opini audit *going concern*.

#### **c. Bagi Penulis**

Bagi penulis dapat menambah wawasan dan mendalami mengenai hal-hal yang berhubungan dengan opini audit *going concern*.

## **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan bagi hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan khususnya dalam bidang pemeriksaan akuntansi yang bersangkutan dengan teori ini, dan diharapkan bagi hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

Dan juga diharapkan bagi penelitian ini dapat menjadi alternatif pertimbangan bagi KAP untuk meningkatkan sikap kehati-hatian dan independensi dalam pemberian opini audit.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara keseluruhan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun secara sistematis, dengan penjelasan secara singkat sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mendukung penelitian ini, yang meliputi rancangan penelitian, definisi variabel yang digunakan, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang objek penelitian dan data-data yang diambil dari BEI, pengujian, serta analisis mengenai pengaruh kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Keagenan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori keagenan atau *agency theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah suatu hubungan antara *agent* (manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemegang saham). Pemilik akan memberikan wewenang kepada pihak lain dalam mengambil keputusan atas nama pemilik dan mengelola aktivitas perusahaan. Pemilik mengharapkan pihak lain dapat memberikan yang terbaik mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik yaitu memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Namun adanya beberapa perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen sebagai *agent* dengan pemegang saham, sehingga memungkinkan untuk timbulnya konflik dalam masalah agensi.

Setiap pemegang saham tentu menginginkan dividen yang besar atas saham yang telah ditanam dalam perusahaan. Namun manajemen perusahaan berharap untuk adanya kompensasi dari pemegang saham untuk memaksimalkan perusahaan dalam bisnisnya, agar menghasilkan laba yang maksimal dan menghadirkan kesejahteraan perusahaan. Dan pihak manajemen akan berusaha untuk menjaga pihak pemegang saham agar tetap menaruh sahamnya di perusahaan tersebut bahkan menarik investor baru untuk menambah pemasukan modal agar dapat mengekspansi bisnis perusahaan tersebut, dalam hal ini opini audit *going*

*concern* sangat diperlukan oleh pihak *agent* (manajemen). Namun bagi pihak pemegang saham yang terpenting adalah hasil dari perusahaan.

Hingga selanjutnya menyangkut fungsi audit dalam hal ini adalah mengurangi resiko asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Opini audit berguna bagi pemangku kepentingan seperti pemegang saham sehingga informasi yang diberikan adalah informasi yang bias karena auditor dalam pemeriksaannya telah memastikan pencatatannya bebas dari salah saji yang material dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

## **2. Audit**

### **a. Pengertian Audit**

Menurut PSAK, pengertian audit adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi mengenai berbagai aksi ekonomi, kejadian-kejadian dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dengan kenyataan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan. Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Namun dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai audit terhadap suatu laporan keuangan. Adapun tahapan-tahapan audit yaitu perencanaan dan penancangan pendekatan audit, pengujian pengendalian dan transaksi, pelaksanaan prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo, penyelesaian dan penerbitan laporan audit. Dalam mengaudit, pihak yang melakukan audit harus bersifat

independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen serta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukung. Tujuannya agar opini yang dihasilkan murni berdasarkan apa yang terjadi di perusahaan atau instansi tersebut dan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. *Auditing* memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak ketiga yang ahli dan independen dalam pemeriksaan laporan keuangan akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Adapun auditor dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu internal auditor, eksternal auditor, dan auditor pemerintah.

#### **b. Jenis-jenis Audit**

Adapun secara umum, audit dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Audit menurut pemeriksaan terdiri dari beberapa jenis, yaitu audit laporan keuangan yang merupakan pemeriksaan terhadap pengumpulan dan evaluasi bukti laporan. Kedua, audit operasional yang merupakan pemeriksaan terhadap semua bagian dalam operasional, mulai dari prosedur kerja hingga metodenya. Ketiga, audit ketaatan klien, dimana klien diaudit dalam ketaatannya terhadap ketetapan yang ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas dalam perusahaan. Yang terakhir adalah audit kinerja, yaitu proses pemeriksaan terhadap instansi pemerintah dalam menentukan sisi

ekonomis, efektivitas, dan efisiensi, juga manfaat yang dihasilkan oleh instansi tersebut.

2. Audit berdasarkan luas pemeriksaan, terdiri dari audit umum dan audit khusus. Audit khusus merupakan audit yang dilakukan berdasarkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dan memperhatikan kode etik profesi akuntan publik. Yang kedua adalah audit khusus, dalam hal ini audit dilakukan atas dasar permintaan oleh pihak perusahaan untuk ruang lingkup tertentu saja.

### **c. Standar *Auditing***

Standar *auditing* disahkan oleh Intitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang dibagi menjadi beberapa bagian, terdiri dari sepuluh standar yang diricnci dalam Standar Perikatan Audit (SPA). Berikut penjabaran mengenai standar *auditing* :

#### 1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Hal-hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

#### 2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

### 3. Standar Pelaporan

- a. Harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan

keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

#### **d. Tujuan Audit**

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan, prosedur dalam penyajian, dan memperhatikan hal-hal yang materialis, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Audit harus dilaksanakan sesuai dengan memperhatikan etika profesi akuntan.

Dalam perkembangan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik akuntan publik diawali dengan diterbitkannya norma pemeriksaan akuntan pada tahun 1972 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang disahkan pada Kongres IAI. Namun pada tahun 1986 yang tepatnya pada tanggal 19 April, Norma Pemeriksaan Akuntan yang telah diteliti dan disempurnakan oleh Tim Pengesahan, serta disahkan oleh Pengurus Pusat IAI sebagai norma pemeriksaan yang berlaku efektif selambat-lambatnya untuk pemeriksaan atas laporan keuangan yang diterima setelah tanggal 31 Desember 1986. Berlanjut pada tahun 1992, IAI merevisi Norma Pemeriksaan Akuntan, lalu memasukkan suplemen Nomor 1 sampai dengan Nomor 12 dan interpretasi Nomor 1 sampai dengan Nomor 2. Kemudian Indonesia merubah nama Komite Norma

Pemeriksaan Akuntan menjadi Dewan Standar Profesional Akuntan Publik dan selama tahun 1999 Dewan melakukan perubahan atas SPAP per 1 Agustus 1994, lalu menerbitkan buku yang berjudul “Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001”.

Berikut ini tujuan audit mengacu pada pengertian audit di atas :

1. Memastikan kelengkapan (*completeness*)

Audit dilakukan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang terjadi telah dicatat atau dimasukkan ke dalam jurnal sudah dipastikan dan di cek kembali semua kelengkapannya.

2. Memastikan ketepatan (*Accuracy*)

Kegiatan audit juga bertujuan untuk memastikan semua transaksi dan saldo perkiraan telah didokumentasikan dengan baik, perhitungannya benar, jumlahnya tepat, dan diklasifikasikan berdasarkan jenis transaksi yang sudah dilakukan.

3. Memastikan eksistensi (*Existence*)

Dengan adanya audit maka pencatatan semua harta dan kewajiban memiliki eksistensi sesuai dengan tanggal tertentu. Dengan kata lain, semua transaksi yang dicatat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

4. Membuat penilaian (*Valuation*)

Kegiatan audit bertujuan untuk memastikan bahwa semua prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diaplikasikan dengan baik dan benar.

5. Membuat klasifikasi (*Cassification*)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dicatat dalam jurnal diklasifikasikan sesuai jenis transaksinya.

6. Membuat pisah batas (*Cut-off*)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang sesuai. Pencatatan transaksi di akhir periode akuntansi sangat mungkin terjadi salah saji.

7. Membuat pengungkapan (*Disclosure*)

Audit juga bertujuan untuk memastikan saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan sudah disajikan dengan baik pada laporan keuangan serta terdapat penjelasan yang wajar pada isi dan catatan kaki laporan yang dibuat.

**e. Resiko Audit**

Menurut SA seksi 312 (PSA No. 25), risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor, tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, maka terdapat beberapa derajat risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Dengan demikian dalam perencanaan pekerjaannya, auditor harus mempertimbangkan risiko audit tersebut. Konsep keseluruhan mengenai risiko audit merupakan kebalikan dari konsep keyakinan yang memadai. Semakin tinggi kepastian yang ingin diperoleh auditor dalam menyatakan

pendapat yang benar, maka semakin rendah risiko audit yang akan auditor terima. Tantangan akhir dari suatu audit adalah bahwa auditor tidak dapat memeriksa semua bukti yang berkaitan dengan setiap asersi untuk setiap saldo akun dan golongan transaksi. Model risiko audit dapat menjadi pedoman para auditor dalam pengumpulan bukti audit, sehingga auditor dapat mencapai tingkat keyakinan yang memadai yang diinginkan.

Berikut ini menurut SAS No.47 (AU 312.20) menyatakan bahwa risiko audit terdiri dari 3 komponen, yaitu:

1. Risiko bawaan

Risiko bawaan merupakan kerentanan asersi terhadap salah saji yang material, dengan mengasumsikan bahwa tidak ada pengendalian yang berhubungan. Risiko salah saji seperti itu lebih besar dalam beberapa asersi laporan keuangan dan saldo-saldo atau pengelompokan yang berhubungan dari pada yang lainnya. Risiko ini dipertimbangkan pada tahap perencanaan audit. Sebagai contoh, perhitungan yang rumit lebih mungkin disajikan salah jika dibandingkan dengan perhitungan yang sederhana. Akun yang terdiri dari jumlah yang berasal estimasi akuntansi cenderung mengandung risiko lebih besar dibandingkan dengan akun yang sifatnya relatif rutin dan berisi data berupa fakta.

2. Risiko pengendalian

Risiko pengendalian adalah risiko bahwa suatu salah saji yang material yang akan terjadi dalam asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian perusahaan. Risiko ini merupakan fungsi

keefektifan perancangan dan operasi pengendalian internal dalam mencapai tujuan entitas yang relevan untuk menyusun laporan keuangan entitas. Beberapa risiko pengendalian akan selalu ada karena keterbatasan yang melekat pada pengendalian internal.

### 3. Risiko deteksi

Merupakan risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji yang material dalam suatu perusahaan. Risiko ini merupakan fungsi keefektifan prosedur audit dan aplikasinya oleh auditor. Hal ini sebagian muncul dari ketidakpastian yang ada ketika auditor tidak memeriksa semua saldo akun atau kelompok transaksi untuk mengumpulkan bukti tentang asersi lainnya.

## **f. Opini Audit**

Menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sedangkan menurut kamus istilah akuntansi (Tobing, 2004), opini audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Sebelum memberikan opini, auditor harus memperhatikan tahapan-tahapan yang ada. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam pemberian opini:

1. Perencanaan dan penancangan pendekatan audit.
2. Menguji kontrol dan transaksi.
3. Penerapan prosedur analitik dan pengujian terperinci atas saldo.
4. Penyempurnaan dan penerbitan laporan audit.

Opini yang diberikan oleh auditor menurut SPAP terdiri dari 5 jenis, yaitu :

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion), merupakan pendapat yang diberikan ketika audit telah dilakukan sesuai dengan Standar Audit (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material dalam laporan keuangan keseluruhan atau tidak ada penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Opini tersebut diberikan jika :
  - Bukti audit yang diperlukan telah dikumpulkan secara memadai dan auditor telah melaksanakan tugasnya sedemikian rupa sehingga ia dapat memastikan bahwa pekerjaan lapangan telah dipatuhi.
  - Ketiga standar umum telah sepenuhnya diikuti dalam perjanjian kerja.
  - Laporan keuangan yang diaudit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia yang juga secara konsisten ditentukan dalam laporan sebelumnya. Demikian pula, penjelasan yang cukup telah dimasukkan dalam catatan kaki dan bagian lain dari laporan keuangan.
  - Tidak ada ketidakpastian material yang signifikan mengenai perkembangan masa depan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya atau diselesaikan dengan memuaskan.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion) merupakan pendapat yang diberikan ketika situasi tertentu yang tidak secara langsung mempengaruhi pendapat. Opini tersebut diberikan jika:

- 1) Pendapat sebagian didasarkan pada pendapat auditor independen lain.
- 2) Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian dalam peristiwa mendatang yang hasilnya tidak dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
- 3) Ada keraguan besar tentang kemampuan unit bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- 4) Antara dua periode akuntansi ada perubahan material dalam penerapan prinsip akuntansi.
- 5) Data keuangan tertentu diperlukan oleh BAPEPAM tetapi tidak disajikan.

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion) merupakan opini yang diberikan ketika laporan keuangan adil dalam hal material, tetapi ada sesuatu yang menyimpang/tidak lengkap dalam posting tertentu, sehingga harus dikecualikan. Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002: 508.11), jenis pendapat ini diberikan jika:

- 1) Tidak adanya bukti kompeten yang memadai atau keterbatasan ruang lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi keseluruhan laporan keuangan.
- 2) Auditor percaya bahwa laporan keuangan mengandung penyimpangan dari prinsip akuntansi yang diterima secara umum yang memiliki efek

material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, atau perubahan dalam prinsip akuntansi.

- d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) merupakan pendapat yang diberikan ketika keseluruhan laporan dapat terjadi jika auditor harus memberikan paragraf tambahan untuk menjelaskan penyimpangan laporan keuangan, disertai dengan dampak dari konsekuensi penyimpangan tersebut, pada laporan audit.
5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*) merupakan opini yang diberikan ketika ruang lingkup audit terbatas, sehingga auditor tidak melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAI. Membuat laporan, auditor harus memberikan penjelasan tentang batasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberikan pendapat.

### **3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan pada umumnya hal tersebut dapat dilihat dari besarnya total aset. Dalam hal ini semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut dalam kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Suwito dan Herawaty (2005) dalam Widya (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

#### 4. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dengan ditandai penurunan omset penjualan, tidak lancarnya pembayaran hutang yang dimiliki perusahaan. Menurut Januarti (2008) dalam Junal SIKAP Vol. 2 (2018), terdapat peluang auditor memberikan opini audit going concern kepada perusahaan yang pernah mengalami financial distress.

#### 5. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (PMK NOMOR: 17/PMK.01/2008). DeAngelo (1981) dalam Tandungan dan Mertha (2016), menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil.

#### B. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
-----	------------------	------------------	----------	------------------

1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>	Lucky Nugroho, Siti Nurrohma, Lawe Anasta (2018)	<p>Variabel Dependen: Opini audit going concern.</p> <p>Variabel independen:  X1=<i>Financial Distress</i>  X2=<i>Profitabilitas</i>  X3=<i>Leverage</i>  X4=<i>Liquiditas</i>  X5=<i>Ukuran perusahaan Going Concern</i></p>	<p>1. <i>Financial Distress</i> dalam penelitian ini menggunakan rasio <i>dummy</i> yang apabila perusahaan mengalami <i>financial distress</i>, maka diberikan kode -1 sedangkan perusahaan yang sehat diberikan rasio <i>dummy</i> 1 sehingga apabila perusahaan semakin baik maka perusahaan tersebut tidak mendapatkan opini audit <i>going concern</i> begitu juga sebaliknya semakin perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar mendapatkan opini audit <i>going concern</i>. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:  H1 : <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i></p> <p>2. Ukuran perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset,</p>
----	--	--	---	--

				<p>penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah dipilih melalui metode purposive sampling. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,291. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern.</p>
2.	Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap	Debby Tandungan dan I Made Mertha2 (2016)	<i>Variabel Dependen: Pemberian Opini audit going concern</i>	1. Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan ln total aset memiliki nilai minimum sebesar 23,08, nilai

	Opini Audit Going Concern		<p><i>Variabel independen:</i>  <i>X1=komite audit</i>  <i>X2=ukuran perusahaan</i>  <i>X3=audit tenur</i>  <i>X4=reputasi KAP</i></p>	<p>maksimum sebesar 32,98, nilai rata-rata sebesar 27,97, dan standar deviasi sebesar 2,084.</p> <p>2. Reputasi KAP, variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu angka 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP big four dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non big four. Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, terdapat 44 observasi (52,4%) perusahaan yang diaudit oleh KAP bigfour sedangkan jumlah observasi perusahaan yang diaudit oleh KAP nonbigfour sebanyak 40 observasi (47,6%).</p>
--	---------------------------	--	--	--

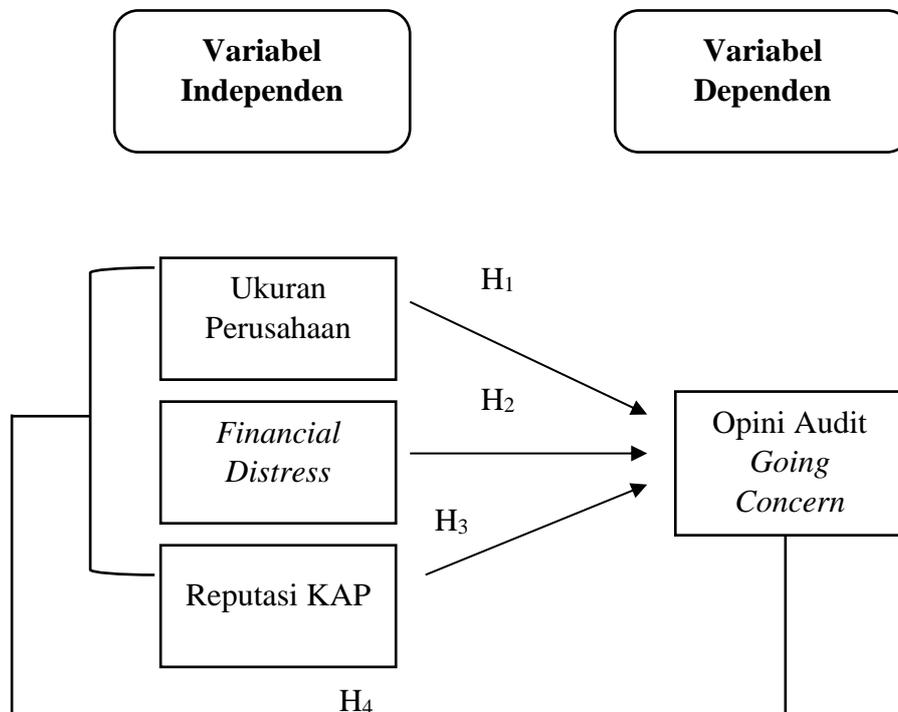
3.	<p>Analisis Pengaruh <i>Financial Distress</i>, <i>Debt Default</i>, Kualitas Auditor, <i>Auditor Client Tenure</i>, <i>Opinion Shopping</i> Dan <i>Disclosure</i>, Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Evin Saputra dan Ketut Tanti Kustina (2018)</p>	<p>Variabel Dependen: Penerimaan opini <i>going concern</i></p> <p>Variabel independen: X1=<i>Financial Distress</i> X2=<i>Default Debt</i> X3=<i>Quality Auditor</i> X4=<i>Client Tenure</i> X5=<i>Auditor</i> X6=<i>Opinion Shopping</i> X7=<i>Disclosure</i></p>	<p>1. <i>Financial Distress</i> diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Revised Altman, yang terkenal dengan istilah Z score. Hipotesis pertama menyatakan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. Hasil pengujian menunjukkan variabel financial distress memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,138 dengan tingkat signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari <math>\alpha</math> (0,05)</p>
----	--	--	---	--

4.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Widya Febryari Anita (2017)	<p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Variabel independen:  X1=<i>Liquidity</i>  X2=<i>Leverage</i>  X3=<i>Profitability</i>  X4=<i>Cash Flow From Operation</i>  X5=<i>Size</i>  X6=<i>Growth Company</i>  X7=<i>Audit Quality</i>  X8=<i>Audit lag</i>  X9=<i>Audit Client Tenure</i>  X10=<i>Debt Default</i></p>	<p>1. <i>Firm Size</i> atau Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma total aktiva. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aktiva memiliki tingkat signifikansi 0,079 yang lebih besar dari <math>\alpha</math> (5%) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,504. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> atau dengan kata lain hipotesis kelima (H5) gagal ditolak.</p>
----	---	-----------------------------	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konstruksi kerangka yang teoritis yang diperlihatkan dalam bentuk diagram dan atau persamaan-persamaan matematik tertentu sehingga kita dapat mempermudah melihat hasil dari gambaran tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian opini audit *going concern* oleh auditor sangat penting untuk diketahui, karena opini yang diberikan memberi dampak pada beberapa aspek dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teoritis dan studi empiris penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*. Berikut ini adalah kerangka gambaran hipotesis pola pikir untuk penelitian ini adalah :



**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **D. Perumusan Hipotesa**

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.**

Ukuran perusahaan besar tidak menjamin pemberian opini audit *going concern*. Sebaliknya ukuran perusahaan yang kecil memiliki kemungkinan besar dalam memperoleh opini audit *going concern*, pendapat tersebut diungkapkan oleh Vermeer et al., 2013; Feldmann, & Read 2013 dalam Jurnal Sikap Vol. 2 (2018).

Opini audit *going concern* merupakan salah satu alat bagi beberapa pihak untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam suatu periode. Dalam memberikan opini audit *going concern*, auditor mempertimbangkan ukuran perusahaan tersebut apakah dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut atau tidak.

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.**

### **2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.**

*Financial Distress* merupakan kemungkinan yang dapat terjadi pada semua perusahaan, hal tersebut menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Pada perusahaan yang kondisi keuangannya tidak baik maka auditor cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* DeFond et al., (2002); Carcello & Neal, (2003) dalam Jurnal SIKAP Vol. 2 (2018). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan untuk mendapat opini audit *going concern*.

**H<sub>2</sub> = *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.**

### **3. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*.**

Reputasi KAP merupakan salah satu faktor dalam pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan, menunjukkan sikap independen auditor. Craswell et al. (1995) dalam Debby dan I Made (2016) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional-lah yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas. Penelitian Debby dan I Made (2016) membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*,

**H<sub>3</sub> = Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.**

### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Financial Distress dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*.**

Ukuran Perusahaan Financial Distress dan Reputasi KAP adalah beberapa faktor dalam pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan, menunjukkan ukuran perusahaan tersebut apakah dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut atau tidak, financial distress tersebut menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan, reputasi KAP menunjukkan sikap independen auditor. Vermeer et al., 2013; Feldmann, & Read 2013 dalam Jurnal Sikap Vol. 2 (2018), DeFond et al., (2002); Carcello & Neal, (2003) dalam Jurnal SIKAP Vol. 2 (2018). Hal

ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan untuk mendapat opini audit *going concern*, Craswell et al. (1995) dalam Debby dan I Made (2016) membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

**H<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan Financial Distress dan Reputasi KAP berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Menurut (Sugiyono 2013) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.”

Menurut (Sujarweni 2014) menyatakan bahwa:

“Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).”

## **B. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2018. Faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap Opini Audit Going Concern, yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (*size*), *Financial Distress*, dan Reputasi KAP.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Pengambilan sumber data sekunder di dapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 dengan cara mengakses melalui situs BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **D. Populasi dan Sampel**

Populasi yang dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Jumlah populasi yang tercantum dalam [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) adalah sebanyak 13 perusahaan yang akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Sampel yang digunakan dalam

metode ini adalah purposive sampling yaitu metode menentukan pengambilan sampel secara non sampling yang berdasarkan dengan tujuan penelitian yang terdapat pada 13 sampel perusahaan yang sesuai kriteria. Kriteria yang sesuai dengan penelitian ini adalah :

**Tabel III.1 Kriteria Purposive Sampling**

Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.	20
2. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tidak selalu mempublikasikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.	2
3. Perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018.	4
4. Perusahaan sampel yang mengalami data outlier selama periode 2016-2018.	1

Total sampel yang memenuhi kriteria 13

Sumber : data sekunder dari web.idx.id yang diolah penulis, 2019

Berdasarkan pada Tabel III.1 diatas, diketahui bahwa perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 13 perusahaan.

Nama kode emitmen perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2 Daftar Nama dan Kode Perusahaan**

No	Kode Emitmen	Nama Emitmen
1	ADES	Akasha Wira Internasional, Tbk
2	BETK	Bumi Teknokultura Unggul, Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
4	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	Mayora Indah, Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi, Tbk
11	SKLT	Sekar Laut, Tbk
12	STTP	Siantar Top, Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry, Tbk

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut, dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan telah diaudit, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Data tersebut di peroleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode yang digunakan adalah metode observasi, adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang telah memenuhi kriteria sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Studi pustaka adalah dengan cara membaca buku-buku atau jurnal yang dapat dijadikan referensi dalam membuat penelitian.

### **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Variabel indenpenden terdiri dari Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Financial Distress* ( $X_2$ ), Reputasi KAP ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen, yaitu Opini Audit Going Concern ( $Y$ ). Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel Indenpenden

#### a. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

#### b. *Financial Distress* ( $X_2$ )

*Financial Distress* dianggap sebagai suatu kondisi dari perusahaan yang mengalami laba bersih (net profit) negatif selama beberapa tahun dan juga sebagai indikasi perusahaan mengarah ke kebangkrutan. *Financial distress* diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Revised Altman, yang terkenal dengan istilah Z score.

$$Z' = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Dalam hal ini:

$Z = \text{financial distress index}$

$X1 = \text{net working capital} / \text{total assets}$

$X2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$X3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$

$X4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$X5 = \text{sales} / \text{total assets}$

c. Reputasi KAP ( $X_3$ )

Reputasi KAP dianggap sebagai indikator kemampuan auditor untuk bersikap independen. Kantor Akuntan Publik (KAP) diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *big four* dan KAP *non big four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu angka 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*.

## 2. Variabel Dependen

### 1. Opini Audit *Going Concern*

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen digunakan dipenelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Indikator variabel dependen ini menggunakan variabel dummy, dimana kategori perusahaan yang menerima opini *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini *non-going concern* (NGCAO).

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Ringkasnya, analisis regresi menunjukkan perubahan nilai variabel dependen ketika variabel independen berada pada nilai yang tetap. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah pengumpulan data dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS.

### **2. Analisa Regresi Logistik**

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetric atau nominal. Model regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan model regresi logistic dan peneliti akan melakukan uji hipotesis untuk menguji seberapa besar kelayakan dan hipotesisi tersebut sehingga dapat diketahui hipotesis mana yang benar setelah diuji menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for Windows*.

**a. Menguji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi pada penelitian ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yaitu menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

**b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)**

Penilaian *model fit* digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pada pengujian regresi logistik langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai model fit (*Overall Model Fit*). Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan Likelihood ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2016).

Output SPSS memberikan dua nilai  $-2\text{Log}L$  yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Dengan alpha 5% atau 0.05, cara menilai model *fit* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $-2\text{Log}L < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data,
- 2) Jika nilai  $-2\text{Log}L > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.

Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{Log}L$  awal (*initial -2LogL function*) dengan nilai  $-2\text{Log}L$  pada langkah selanjutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. *Log Likelihood* pada logistic mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model

regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin membaik.

**c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

*Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi *likelihood*). *Cox* dan *Snell's R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

*Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R Square* pada regresi berganda.

Menurut (Ghozali 2016) menyatakan bahwa:

“Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.”

**d. Tabel Klasifikasi**

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Tabel ini menunjukkan kekuatan prediksi dan variabel dependen, penerimaan opini audit *going concern*.

**e. Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis**

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan anatar nilai probabilitas (*sign*) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05.

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikasnsi 5% ( $\alpha=0.05$ )
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, jika taraf signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta \text{SIZE} + \beta \text{FD} + \beta \text{KAP} + \varepsilon$$



Keterangan :

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$  = Opini Audit *Going Concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta\text{SIZE}$  = Ukuran Perusahaan

$\beta\text{FD}$  = Financial Distress

$\beta\text{KAP}$  = Reputasi KAP

$\varepsilon$  = Kesalahan Residual

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP terhadap opini Audit *Going Concern*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Berikut ini disajikan tabel hasil dari ketiga variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

##### a. Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit yang dalam pertimbangan auditor di dalamnya terdapat keraguan atas ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu pantas. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* diberi nomor 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengalami opini audit *going concern* diberi nomor 0.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Perhitungan GCAO**

No	Kode	2016	2017	2018
1	ADES	0	0	0
2	BETK	0	0	0
3	CEKA	1	1	1
4	DLTA	0	0	0
5	ICBP	0	0	0
6	INDF	1	1	1
7	MLBI	1	1	1
8	MYOR	1	0	1
9	ROTI	0	0	0
10	SKBM	0	0	0
11	SKLT	0	0	0
12	STTP	1	1	1
13	ULTJ	1	1	1

Sumber : Data yang diolah penulis

Berdasarkan data yang telah diteliti selama periode 2016-2018 cenderung mendapatkan opini *non going concern*. Jumlah sampel yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 17 sampel dan sisanya sebanyak 22 sampel menerima opini audit *non going concern* dengan total sampel sebanyak 39 sampel dari 3 tahun periode penelitian.

#### **b. Ukuran Perusahaan**

Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya sehingga terdapat peluang besar tidak menerima opini audit *going concern*. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil perusahaan akan memperbesar

kemungkinan pemberian opini going concern (Vermeer et al., 2013; Feldmann, & Read 2013). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

**Tabel IV.4**

**Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan**

No	Kode	2016	2017	2018
1	ADES	27,36638	27,45695	27,50464
2	BETK	29,21611	29,29987	29,27297
3	CEKA	27,98587	27,96222	27,78713
4	DLTA	27,8115	27,92432	28,05204
5	ICBP	30,99493	31,0848	31,16812
6	INDF	32,03987	32,10767	32,20096
7	MLBI	28,45302	28,55133	28,6921
8	MYOR	30,18999	30,33345	30,49845
9	ROTI	28,70248	29,14825	29,11122
10	SKBM	27,63268	28,11531	28,20277
11	SKLT	27,06581	27,17891	27,33972
12	STTP	28,47964	28,48221	28,59846
13	ULTJ	29,0754	29,27717	29,34588

Sumber : Data yang diolah penulis

Berdasarkan data hasil perhitungan variable Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan SIZE pada tabel IV.4 di atas, nilai tertinggi untuk SIZE pada tahun 2016 adalah 32,03987 atau 32% dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF).

Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) dengan nilai 27,06581 atau 27%. Nilai rata-rata SIZE pada tahun 2016 adalah 28,8847 atau 28,8%. Perusahaan yang memiliki nilai SIZE di atas rata-rata adalah PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk (BETK), PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ).

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE pada tabel IV.4 di atas, nilai tertinggi untuk SIZE pada tahun 2017 adalah 32,10767 atau 32,1% dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF). Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) dengan nilai 27,17891 atau 27,1%. Nilai rata-rata SIZE pada tahun 2017 adalah 28,9940 atau 28,9%. Perusahaan yang memiliki yang memiliki nilai SIZE di atas rata-rata PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk (BETK), PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI), dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ).

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE pada tabel IV.4 di atas, nilai tertinggi untuk SIZE pada tahun 2018 adalah 32,20096 atau 32,2% dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF). Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh

perusahaan PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) dengan nilai 27,33972 atau 27,3%. Nilai rata-rata SIZE pada tahun 2018 adalah 29.0595 atau 29%. Perusahaan yang memiliki yang memiliki nilai SIZE di atas rata-rata adalah PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk (BETK), PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI), dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ).

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan sampel memiliki nilai SIZE yang tinggi. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya sehingga terdapat peluang besar tidak menerima opini audit *going concern*.

### c. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan gambaran kesehatan atas kinerja keuangan sebuah perusahaan sebenarnya dalam suatu perioda kerja. Hofer (1980:20) dalam (Endri, 2009) dalam Winda, 2014) mengumpamakan kondisi *financial distress* sebagai suatu kondisi dari perusahaan yang mengalami laba bersih (net profit) negatif selama beberapa tahun dan juga sebagai indikasi perusahaan mengarah ke kebangkrutan.

**Tabel IV. 5**

#### **Hasil Perhitungan *Financial Distress***

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
1	ADES	4,298169	4,182705	3,056441

2	BETK	0,64323	0,679754	0,869493
3	CEKA	4,464973	4,361578	4,926302
4	DLTA	4,488048	3,715043	3,737011
5	ICBP	3,093168	3,035822	3,169151
6	INDF	2,094147	2,074218	1,982219
7	MLBI	4,280332	4,788098	4,217866
8	MYOR	3,126904	1,883358	3,054336
9	ROTI	2,455334	1,837779	2,042464
10	SKBM	2,394154	2,313021	2,169587
11	SKLT	2,575165	2,47435	2,44024
12	STTP	2,717132	3,148658	3,110881
13	ULTJ	4,22031	3,858717	3,025135

Sumber : Data yang diolah penulis

Berdasarkan data hasil perhitungan variable pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Financial Distress* pada tabel IV.5 di atas, nilai tertinggi untuk *Financial Distress* pada tahun 2016 adalah 4,488048 atau 4,4% dimiliki oleh PT.Delta Djakarta, Tbk (DLTA). Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT.Bumi Teknokultura Unggul, Tbk (BETK) dengan nilai 0,64323 atau 0,64%. Nilai rata-rata *Financial Distress* pada tahun 2016 adalah 3.1423 atau 3,1%. Perusahaan yang memiliki yang memiliki nilai FD di atas rata-rata adalah PT. Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES), PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI), PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ).

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Financial Distress* pada tabel IV.5 di atas, nilai

tertinggi untuk *Financial Distress* pada tahun 2017 adalah atau 4.788098 atau 4,7% dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI). Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk (BETK) dengan nilai 0.679754 atau 0,6%. Nilai rata-rata *Financial Distress* pada tahun 2017 adalah 2,95 atau 2,9%. Perusahaan yang memiliki yang memiliki nilai *Financial Distress* di atas rata-rata adalah PT. Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES), PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, (MLBI) PT, Siantar Top (STTP) dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ).

Berdasarkan data hasil perhitungan variable pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Financial Distress* pada tabel IV.5 di atas, nilai tertinggi untuk *Financial Distress* pada tahun 2018 adalah atau 4.926302 atau 4,9% dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA). Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk (BETK) dengan nilai 0,869493 atau 0,8%. Nilai rata-rata *Financial Distress* pada tahun 2018 adalah 2,9076 atau 2,9%. Perusahaan yang memiliki yang memiliki nilai *Financial Distress* di atas rata-rata adalah PT. Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES), PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, (MLBI), PT. Mayora Indah (MYOR), PT. Siantar Top (STTP) dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel memiliki nilai *Financial distress* yang rendah. Maka kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan tidak terlalu besar. Hal ini mencerminkan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Maka akan semakin besar kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

#### d. Reputasi KAP

Reputasi KAP diuji menggunakan variabel *dummy*. Dimana KAP yang terdapat di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman *big 4* diberi nomor 1 sedangkan perusahaan yang *non big 4* diberi nomor 0.

**Tabel IV.6**

#### **Hasil Perhitungan Reputasi KAP**

No	Kode	2016	2017	2018
1	ADES	0	0	0
2	BETK	0	0	0
3	CEKA	0	0	0
4	DLTA	1	1	1
5	ICBP	0	0	0
6	INDF	0	0	0
7	MLBI	1	1	1
8	MYOR	0	0	0
9	ROTI	0	0	0
10	SKBM	0	0	0
11	SKLT	0	0	0
12	STTP	0	0	0
13	ULTJ	0	0	0

Sumber : Data yang diolah penulis

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel yang diteliti lebih dari banyak yang menggunakan jasa kantor akuntan public *non big four* dibandingkan dengan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four*. Sebanyak 2 sampel selama 3 tahun periode penelitian menggunakan jasa akuntan publik *big four* dari total 13 sampel yang diteliti. Sebanyak 80% perusahaan menggunakan jasa KAP *non big four* dan sebesar 20% perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*. Sebanyak 2 perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* selama 3 tahun berturut-turut. Dari 2 (Dua) perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* selama 3 tahun berturut-turut adalah DLTA, MLBI.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan. Nilai minimum adalah nilai paling terendah yang diperoleh dari hasil data pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan pada sampel. Nilai maksimum adalah nilai paling tertinggi yang diperoleh dari hasil data pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan pada sampel. Nilai *mean* menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing sampel.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik dari setiap sampel perusahaan yang digunakan serta menggambarkan

variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini statistic deskriptif akan menggambarkan deskriptif variabel dependen, yaitu penerimaan opini audit *going concern*, dan variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP. Pengolahan data untuk analisis deskriptif ini menggunakan IBM *SPSS Statistic 25*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Statistik Dsekriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	39	27,07	32,20	28,9669	1,42164
FD	39	,64	4,93	3,0003	1,11394
KAP	39	,00	1,00	,1538	,36552
GCAO	39	,00	1,00	,4359	,50236
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa N merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 39. Nilai minimum merupakan nilai terendah dalam setiap variabel yang diteliti, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dalam setiap variabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata untuk masing-masing variabel yaitu Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Reputasi KAP dan opini *going concern*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan memiliki nilai dari minimum 27,07 dan nilai maksimum 32,20. Nilai rata-rata sebesar 28,9669. Hal ini berarti perusahaan baik, karena ukuran perusahaan memiliki nilai yang cukup tinggi.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *Financial Distress* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0003 dengan nilai minimum 0,64 dan nilai maksimum 4,93. Sehingga nilai rata-rata sebesar 3,0003 hal ini berarti bahwa perusahaan belum memaksimalkan pencegahan kerugian perusahaan yang ada sehingga perusahaan memiliki nilai yang tinggi dalam pengukuran kerugian perusahaan.

Variabel kualitas Reputasi KAP nilai *mean* sebesar 0,1538 atau 15,38% dari 39 sampel menggunakan jasa KAP *big four*. Dan % perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Dengan kata lain lebih sedikit perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dibandingkan dengan jasa KAP *non big four*.

## **2. Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik**

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik.

Menurut (Ghozali 2016) menyatakan bahwa:

“Pengujian kelayakan model regresi logistic ini dinilai dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* yang diukur menggunakan nilai *chi-square*. Model ini digunakan untuk

menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).”

Nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.8**

**Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test***

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,684	8	,166

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 11.684 dengan nilai signifikansi sebesar 0.166 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model dikatakan fit dengan data observasinya

dan hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) akhir (Block Number = 1). Jika dalam pengujian dihasilkan ada penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada akhir test (Block Number = 1) maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan pada nilai *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model (*Block O*)**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	53,423	-,256
	2	53,423	-,258
	3	53,423	-,258

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

- a. Constant is included in the model
- b. Initial -2 Log Likelihood: 53,423
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 1)**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				SIZE	FD	KAP
Step 1	1	38,149	-21,927	,637	1,108	-,734
	2	36,866	-28,815	,824	1,546	-,965
	3	36,792	-30,887	,880	1,678	-1,019
	4	36,791	-31,056	,884	1,688	-1,022
	5	36,791	-31,057	,884	1,688	-1,022
	6	36,791	-31,057	,884	1,688	-1,022

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 53,423
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah SPSS 25

Tabel IV.9 dan IV.10 menunjukkan perbandingan antara nilai (-2LL) blok pertama dan dengan (-2LL) blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai (-2LL) terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 53,423 dan nilai (-2LL) pada blok kedua (Block Number =1) adalah 38,149. Adanya penurunan nilai *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan bahwa penambahan 3 variabel bebas (Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP) ke dalam model regresi memperbaiki model atau dengan

kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan model regresi yang baik.

#### 4. Koefisien Determinasi

Model *Summary* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Reputasi KAP mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern*. Menurut (Ghozali 2016) menyatakan bahwa:

“Uji ini memastikan bahwa nilai *Nagelkerke R. Square* bervariasi dari 0 sampai 1, dimana nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti *R<sup>2</sup>* pada *multiple regression*.”

Hasil dari model *Summary* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.11**

#### Hasil Uji Model *Summary*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,791 <sup>a</sup>	,347	,465

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari tabel IV.11 diperoleh hasil uji model -2Log Likelihood menghasilkan 36,791 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,465 (46,5%) dan nilai *Cox & Snell R Square*

0,347 (34,7%). Artinya kombinasi variabel dependen (opini audit *going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 46,5%. Sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variabel-variabel independen di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini, seperti ukurn perusahaan, *financial distress*, reputasi KAP dan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini (Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP) mampu menjelaskan variasi dependen (penerimaan opini audit *going concern*) sebesar 46,5%.

## 5. Tabel Klasifikasi

Menurut (Ghozali 2016, 334) menyatakan bahwa:

“Tabel klasifikasi adalah tabel hasil matriks dimana hasil dari matriks klasifikasi ini dapat menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi yang akan digunakan dalam bentuk persen. Tabel kasifikasi menjelaskan nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*).”

Berikut adalah hasil dari pengujian tabel klasifikasi yang menunjukkan kekuatan prediksi pemberian opini *goin concern* yang diterima oleh perusahaan :

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Tabel Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		GCAO ,00	1,00	
Step 1	GCAO ,00	16	6	72,7
	1,00	3	14	82,4
Overall Percentage				76,9

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Tabel IV.12 menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*. Dari hasil model regresi dapat dilihat terdapat 17 sampel yang menerima opini audit *going concern* dan 22 sampel yang tidak menerima opini *going concern*. Dari total 17 sampel yang menerima opini *going concern*, terdapat 14 sampel yang mampu diprediksi dengan tepat menerima opini *going concern*, sedangkan sisanya sebanyak 3 sampel yang tidak tepat, sehingga kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan sampel menerima opini audit *going concern* (kode 1) adalah sebesar 82,4%.

Hal ini juga berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 22 sampel yang tidak menerima opini *going concern* dan dari 39 sampel tersebut, terdapat 6 sampel yang diprediksi secara tepat tidak menerima opini *going concern*, sehingga kekuatan prediksi sampel yang tidak

menerima opini *going concern* adalah sebesar 72,7%. ketepatan dari prediksi keseluruhan model regresi yang digunakan perusahaan yang menerima opini *going concern* dan perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* adalah sebesar 76,9%.

## 6. Persamaan Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP terhadap variabel dependen penerimaan opini audit *going concern* dengan menggunakan regresi logistic biner dan hasilnya tertera dalam tabel IV. 13. Pada tabel *variables in the equation*, kolom *significant (Sig)* dibandingkan dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) 0.05 (5%). Apabila nilai *significant* dibawah 0.05 maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

**Tabel IV. 13**

### Ha Hasil Uji Koefisien Regresi

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	,884	,341	6,738	1	,009
	FD	1,688	,589	8,204	1	,004
	KAP	-1,022	1,151	,788	1	,375
	Constant	-31,057	11,038	7,916	1	,005

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, FD, KAP.

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Tabel IV.13 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistic biner pada tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic maka dapat diperoleh persamaan regresi logistic biner sebagai berikut :

$$\text{GCAO} = -31,057 + 0,884 \text{ SIZE} + 1,688 \text{ FD} - 1,022 \text{ KAP} + \varepsilon$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dari tabel IV.13 dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) model regresi logistik mempunyai hasil sebesar -31,057 yang berarti bila variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP dianggap nol (0), maka opini audit *going concern* memiliki nilai sebesar -31,057 satuan.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,884 yang berarti bahwa jika variabel struktur modal mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0,884 satuan. Sisanya sebesar 9,116 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Variabel *Financial Distress* (FD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,688 yang berarti bahwa jika variabel pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel pertumbuhan

perusahaan mengalami kenaikan 1,688 satuan. Sisanya sebesar 8,312 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 4) Variabel kualitas audit (KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,022 yang artinya jika variabel kualitas audit mengalami 1 satuan, maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar -1,022 satuan. Sisanya sebesar 8,978 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Secara Simultan**

		<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16,631	3	,001
	Block	16,631	3	,001
	Model	16,631	3	,001

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV.14 menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP dapat menjelaskan mengenai opini audit *going concern*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 16,631 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## 2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 15**

### Hasil Uji Secara Parsial

#### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	,884	,341	6,738	1	,009
	FD	1,688	,589	8,204	1	,004
	KAP	-1,022	1,151	,788	1	,375
	Constant	-31,057	11,038	7,916	1	,005

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, FD, KAP.

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

**a) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan yang menggunakan proksi (SIZE) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.009 < 0.05$  menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H<sub>1</sub>) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**b) Pengaruh Financial Distress Terhadap opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian variabel *financial distress* yang menggunakan proksi (FD) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$  menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H<sub>2</sub>) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**c) Pengaruh Reputasi KAP Terhadap opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian variabel Reputasi KAP yang menggunakan proksi (KAP) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,375 > 0.05$  menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini ( $H_3$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **D. Pembahasan**

1. Penelitian ini menggunakan 4 hipotesis untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* terhadap perusahaan makanan dan minuman. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut : **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Semakin tinggi rasio SIZE, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan dapat menimbulkan kepastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *goingconcern*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezkhy Noverio (2011). Pada penelitian Rezkhy Noverio (2011) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

## 2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap opini Audit *Going Concern*

*Financial Distress* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,688 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  yang menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

*Financial Distress* berfokus untuk jangka panjang sehingga berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, financial distress berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Evin Saputra (2018). Pada penelitian Evin Saputra (2018) menunjukkan hasil bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## 3. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Reputasi KAP dalam penelitian ini ditunjukkan dari perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan *non big four*. Variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi logistik sebesar -1,022 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.375 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  yang menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Reputasi KAP yang diukur dengan KAP *big four* lebih cenderung menerbitkan opini audit *non going concern* pada perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang dibandingkan auditor *big four*. Auditor

dengan skala besar dapat menyediakan Reputasi KAP yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang berskala kecil. Semakin baik reputasi auditor, semakin berpengalaman auditor, dan semakin tinggi pendidikan auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor menerbitkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alex Murtin & Choirul Anam (2008) yang menyatakan bahwa variabel Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel IV.14, dapat diketahui bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Reputasi KAP memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.001, nilai tersebut lebih rendah dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Reputasi KAP memiliki pengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan SIZE dengan tingkat signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ , sehingga ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa variabel *financial distress* yang diproksikan dengan menggunakan FD dengan tingkat signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$ , sehingga *financial distress* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa variabel reputasi KAP yang diproksikan dengan menggunakan KAP dengan tingkat signifikan sebesar  $0,375 > 0,05$ , sehingga kualitas audit terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Reputasi KAP yang telah diuji memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Reputasi KAP terbukti berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan, *financial distress* dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*. Maka peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, adalah :

1. Perusahaan yang diteliti hanya pada sub sektor makanan dan minuman saja sehingga tidak dapat mengeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public*.
2. Penelitian ini menggunakan waktu yang sangat terbatas yaitu hanya 3 tahun (2016-2018).
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, yaitu ukuran perusahaan, *financial distress* dan reputasi KAP.

## **C. Saran**

Dari kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Akademis**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa. Peneliti juga berharap supaya penelitian yang telah dijelaskan dapat menimbulkan rasa ingin tahu untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cara menguji dengan SPSS versi terbaru.

### **2. KAP**

KAP harus bisa meningkatkan reputasi menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan reputasi yang lebih baik tidak instan, memerlukan banyak kerja keras serta banyaknya pengalaman dari seorang auditor. Ketika reputasi yang baik sudah diperoleh, maka banyak pihak yang akan mempercayainya bahkan sulit untuk mengganti auditornya karena kepercayaan tersebut.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, disarankan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hal-hal sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambah perusahaan yang diteliti sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid.

- b. Dapat menambah variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, misalnya ukuran perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya.
- c. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan opini audit *going concern* sebanyak 4 tahun, dan menggunakan variable lain seperti profitabilitas yang dapat diukur dengan cara lain, seperti return on equity (ROE), Struktur modal dapat diukur dengan debt to assets (DAR), Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan penjualan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

Nama : Christian Sugiakto  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tangerang, 27 Agustus 1993  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Rumah : JL. Otista No.13. Gerendeng,  
Karawaci Tangerang  
No Telepon : 0812 8590 9488  
Email : christiansugiakto@gmail.com  
IPK Terakhir : 3.11



### Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar : SD BK-3, Tangerang
- Sekolah Menengah Pertama : SMP BK-3, Tangerang
- Sekolah Menengah Atas : SMK Bonavita, Tangerang
- Perguruan Tinggi : Universitas Buddhi Dharma, Tangerang

### Pengalaman Kerja

1. PT. Daiichi Elevator Indonesia Periode 5 Mei 2013 – Sekarang  
Bagian Maintenance

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Widya Febryari. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JRKA Volume 3 Isue 2, Agustus 2017: 87 - 108
- Ardyos. 2007. Pengertian Opini Audit. Indonesia: Kamus Standar Akuntansi.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Dewan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Nugroho, Lucky. Siti Nurrohmah., dan Lawe Anasta. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana. SIKAP, Vol 2 (No. 2), 2018, Hal 96-111.
- Menteri Keuangan Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tenta Jasa Akuntan Publik.
- Saputra, Evin dan Ketut Tanti Kustina. 2018. Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 1 Juli 2018.
- Setiadamayanthi, Ni Luh Ayu dan Md. Gd. Wirakusuma. 2016. Pengaruh Auditor Switching Dan Financial Distress Pada Opini Audit *Going Concern*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Tandangan Debby dan I Made Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)

[www.ticmi.com](http://www.ticmi.com)



Nomor : 114/BEI PST/II/2020  
 Perihal : **Surat Keterangan Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada :  
**Yth. Bapak Susanto Wibowo, S.E.,M.Akt.**  
**Ketua Prodi Akuntansi**  
**Universitas Buddhi Dharma**  
**Kota Tangerang**

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini, sebagai berikut:

Nama Lengkap : **Dr. Satria Pambudi, S.E.,M.Si.,Akt.,CA.,CMA.**  
 Jabatan : Direktur Dokumentasi, Penelitian dan Pengembangan  
 NIP. : 1969199801

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan di bawah ini, sebagai berikut:

Nama : **CHRISTIAN SUGIAKTO**  
 NIM : 20150100143  
 Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Reputasi KAP Terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data per bulan Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019 untuk menyelesaikan skripsi yang ditempuh pada Universitas Buddhi Dharma di Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Februari 2020  
 PT. Bursa Efek Indonesia,

**Dr. Satria Pambudi, S.E.,M.Si.,Akt.,CA.,CMA.**  
 NIP.: 1969199801

**Daftar**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk. PT
2	BETK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk. PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk. PT)
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk. PT
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. PT
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. PT
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk. PT
8	MYOR	Mayora Indah Tbk. PT
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk. PT
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk. PT
11	SKLT	Sekar Laut Tbk. PT
12	STTP	Siantar Top Tbk. PT
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. PT

### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	SIZE	FD	KAP
Step 1	1	38,149	-21,927	,637	1,108	-,734
	2	36,866	-28,815	,824	1,546	-,965
	3	36,792	-30,887	,880	1,678	-1,019
	4	36,791	-31,056	,884	1,688	-1,022
	5	36,791	-31,057	,884	1,688	-1,022
	6	36,791	-31,057	,884	1,688	-1,022

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 53,423

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	36,791 <sup>a</sup>	,347	,465

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Classification Table<sup>a</sup>

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		GCAO		
		,00	1,00	
Step 1	GCAO ,00	16	6	72,7
	1,00	3	14	82,4
Overall Percentage				76,9

a. The cut value is ,500

### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	,884	,341	6,738	1	,009
	FD	1,688	,589	8,204	1	,004
	KAP	-1,022	1,151	,788	1	,375
	Constant	-31,057	11,038	7,916	1	,005

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, FD, KAP.

### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16,631	3	,001
	Block	16,631	3	,001
	Model	16,631	3	,001

### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	,884	,341	6,738	1	,009
	FD	1,688	,589	8,204	1	,004
	KAP	-1,022	1,151	,788	1	,375
	Constant	-31,057	11,038	7,916	1	,005

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, FD, KAP.